



Analisis Pergeseran Kategori pada Nomina, Adjektiva, dan Adverbial dalam *Subtitle* Film *Black Swan*

Ayu Shadrina Saraswati

Linguistics Master Program,
Universitas Gadjah Mada

ashadrinasaraswati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknik pergeseran kategori yang digunakan, mendeskripsikan teknik pergeseran kategori yang paling banyak digunakan serta memaparkan alasan penerjemah menggunakan teknik pergeseran kategori pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang terdapat dalam subtitle film *Black Swan*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori milik Catford (1965), Marcella Frank (1991) serta Linde dan Kay (1999). Data yang digunakan yaitu pergeseran kategori pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang terdapat dalam film *Black Swan*. Metode penelitian yaitu metode catat dengan mengumpulkan kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang mengalami pergeseran dalam subtitle film *Black Swan*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan teknik pergeseran kategori pada unit shift, class shift, intra-system. Teknik pergeseran kategori yang paling banyak digunakan yaitu pergeseran unit yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan kelas kata nomina yaitu sebanyak 68,75%. Teknik pergeseran unit (unit shift) dalam terjemahan subtitle nomina yang dilakukan oleh penerjemah bertujuan untuk mengurangi jumlah kata yang ada di layar sehingga jumlah karakter yang digunakan tidak melanggar aturan.

Kata Kunci: pergeseran kategori; nomina; adjektiva; adverbial; terjemahan audiovisual

LATAR BELAKANG

Terjemahan merupakan pusat dari komunikasi yaitu informasi atau makna yang mengalami proses pemindahan dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Larson (1998: 3) menyatakan bahwa makna atau informasi akan mengalami pemindahan atau transfer dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Larson (1998:3) lebih lanjut menyatakan proses pemindahan makna tersebut tidak akan mengubah makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Dengan kata lain, perubahan dalam proses pemindahan informasi, yang terjadi hanya pada bentuknya saja. Namun makna tetap sama atau tidak berubah.

Salah satu bidang dari terjemahan yang penting saat ini yaitu *subtitle* atau penerjemahan pada film. Saat ini, hasil dari penerjemahan film telah banyak dinikmati oleh penonton yang menikmati berbagai film dan hasil terjemahan telah dikenal luas oleh penikmat film hampir di seluruh dunia. Penerjemahan pada film berkaitan dengan terjemahan *audio-visual* (AVT) yang merupakan bidang baru dalam studi terjemahan. Menurut Baker (1998: 245), film memiliki aspek komposisi semiotik yaitu dialog, musik, teks alih bahasa, dan gambar. Sehingga penerjemahan teks melalui audio-visual, salah satunya film bertujuan untuk menyampaikan makna baik melalui bahasa verbal maupun non-verbal. Bahasa verbal meliputi dialog dan *subtitle* atau teks alih bahasa. Sedangkan bahasa non-verbal berupa gambar, musik, dan efek suara. Terjemahan *audio-visual* dibedakan menjadi dua jenis yaitu berupa *subtitling* dan *dubbing*. *Subtitles* atau teks alih bahasa berkaitan dengan teks yang ada di layar berupa *audio-visual*. Sedangkan *dubbing* atau sulih suara, menurut Baker (1998: 74), yaitu terjemahan pada layar yang memanfaatkan saluran akustik.

Menurut Munday (2016: 286), *subtitle* merupakan terjemahan yang dalam prosesnya akan rentan untuk dilakukan, yaitu terjemahan *subtitle* akan menghadapi kelalaian atau pengurangan ketika dilakukan proses penerjemahan yang menyebabkan penikmat film dapat kecewa. Dengan kata lain, ekspektasi dari penonton dapat berkurang apalagi jika penonton telah memahami TSu (teks sumber) dan mengetahui hasil terjemahan ke TSa (teks sasaran) ternyata tidak sesuai dengan harapan.

Sehingga penerjemahan khususnya pada *subtitle* film akan menjadi tantangan bagi seorang penerjemah karena adanya keterbatasan baik dalam ruang teks *subtitle*, yaitu jumlah karakter harus ditentukan untuk memunculkan *subtitle* di dalam layar yang disesuaikan dengan durasi waktu dari tiap adegan dalam film. Dengan adanya ketentuan *subtitle* dalam penerjemahan film, tentu akan menjadi tantangan dari seorang penerjemah untuk dapat memberikan hasil terjemahan yang berkualitas.

Vinay (dalam Simatupang, 1999: 3) menyatakan proses penerjemahan dapat memberikan hasil terjemahan yang tidak bisa sama persis dengan aslinya. Dengan kata lain, dalam menerjemahkan TSu (teks sumber) pada film akan ditemukan hasil terjemahan yang hilang atau bisa ada penambahan ketika diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran). Hasil terjemahan dapat berbeda-beda tergantung dari jenis-jenis film yang akan diterjemahkan. Berbagai genre film diantaranya film misteri *thriller*, film laga, film horor, film komedi, film kartun atau film anak dan sebagainya akan mempengaruhi aspek keterbacaan atau aspek legibilitas dalam film-film tersebut. Menurut Ivarsson dan Carol (2008: 33), terjemahan film dapat dikatakan berkualitas jika dapat mencakup dua aspek yaitu aspek legibilitas dan aspek keterbacaan. Aspek legibilitas meliputi jumlah karakter, jumlah baris, durasi, posisi, tipe huruf, warna, latar. Durasi meliputi lama waktu teks di setiap dua baris yang muncul dalam layar film dengan melihat kecocokan antara teks dan gambar. Sedangkan aspek keterbacaan meliputi bagaimana teknik maupun strategi yang digunakan dalam penerjemahan dengan memperhatikan tanda baca yang digunakan. Sehingga teknik atau strategi yang digunakan tersebut dapat menghasilkan kesepadanan makna yang paling dekat dan tepat dalam TSa (teks sasaran). Teknik atau strategi penerjemahan yang tepat akan mengembangkan mutu pada terjemahan *subtitle* film. Dengan adanya aturan yang berkaitan dengan terjemahan *subtitle* pada film, proses penerjemahan *subtitle* dalam film akan mengalami banyak penyesuaian yang akan mengakibatkan adanya pergeseran. Film *Black Swan* adalah salah satu film yang menjadi sumber data penelitian ini tentu akan banyak ditemukan hasil terjemahan *subtitle* yang mengalami pergeseran, salah satunya pergeseran pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Film *Black Swan* telah banyak dinikmati oleh penikmat film, salah satunya adalah di negara Indonesia. Film ini banyak menyampaikan drama *psychological* yaitu sisi psikologis dari Nina Sayer sebagai penari balet yang ingin menduduki posisi pertama untuk memerankan angsa putih dan angsa hitam dengan menyisipkan berbagi bumbu *thriller* dan horror. Berdasarkan pada genre film tersebut, penerjemah harus memahami bahwa film tersebut harus menggunakan hasil terjemahan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami oleh penonton yang menikmati film *Black Swan* karena hampir semua adegan dalam film tersebut cukup berat untuk dipahami sehingga penerjemah harus berusaha untuk menerjemahkan dengan bahasa yang lebih ringan. Oleh karena itu, penerjemah pada film *Black Swan* harus menggunakan teknik atau strategi yang sesuai untuk terjemahan *subtitle* film tersebut. Tentunya hal tersebut akan menjadi fenomena yang menarik dalam studi terjemahan dan juga penerjemah untuk mendapatkan teknik penerjemahan pergeseran yang sesuai untuk mencapai hasil terjemahan yang sederhana, singkat namun jelas serta akurat untuk sampai ke penonton. Di dalam film ini banyak ditemukan terjemahan *subtitle* yang mengalami transposisi/pergeseran, khususnya pada pergeseran kategori dalam kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Pergeseran tersebut terjadi karena adanya perbedaan pada aturan gramatikal dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran).

Berikut ini adalah fenomena hasil terjemahan *subtitle* yang mengalami transposisi/pergeseran khususnya kategori yang terjadi pada nomina, adjektiva, dan adverbial dalam *subtitle* film *Black Swan*.

Nomor Data : PN1 00:04:18 → 00:04:19

TSu : Pretty?

You're in a good mood.

TSa : 'Cantik?

Kau sedang senang, ya?'

Dalam data PN1, hasil terjemahan *subtitle* dari TSu (teks sumber) pada nomina mengalami pergeseran kategori unit yaitu dari frasa nomina *a good mood* menjadi kata 'senang'. Kata *mood* merupakan kategori nomina dalam frasa nomina *a good mood*. Dikatakan nomina karena terdapat

tambahan permulaan *a* yang terletak di depan frasa *good mood*. Ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, nomina *mood* dalam frasa *a good mood* bergeser ke kategori adjektiva menjadi 'senang' dalam bahasa Indonesia. Sehingga pergeseran yang terjadi pada kelas kata nomina dari frasa ke kata ternyata mengakibatkan bergesernya kelas kata dari nomina ke adjektiva.

Nomor Data : PA1 00:16:12 → 00:16:14

TSu : Well, she's **miserable**...

TSa : 'Dia **sangat sedih**.'

Pada data PA1, hasil terjemahan *subtitle* dari TSu (teks sumber) mengalami pergeseran kategori unit pada kelas kata adjektiva dari kata *miserable* ke frasa adverbial 'sangat sedih'. Hasil pergeseran terjemahan *subtitle* dari frasa ke kata menyebabkan kelas kata dari adjektiva bergeser ke adverbial. Kategori adjektiva pada kata *miserable* dalam bahasa Inggris ketika diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran), adjektiva bergeser ke dalam kategori frasa adverbial 'sangat sedih'.

Pemaparan dari contoh fenomena pergeseran pada nomina, adjektiva, dan adverbial yang terjadi di *subtle* film *Black Swan* akan dijadikan sebagai data untuk penelitian ini. Ide penelitian ini muncul karena didasarkan pada latar belakang adanya pergeseran yang tidak dapat dihindarkan saat menerjemahkan ujaran-ujaran pada *subtitle* berbagai film. Selain itu, ide untuk meneliti mengenai pergeseran juga muncul berdasarkan dari berbagai latar belakang yang berkaitan dengan pergeseran kategori pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Sehingga penelitian mengenai pergeseran terjemahan (*Translation Shifts*) saat ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian mengenai *Translation Shifts* (pergeseran terjemahan) diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Nikmatu Rupiah dan Rudi Hartono pada tahun 2017 dengan judul "Shift and Equivalence of Noun Phrases in English-Indonesian Translation of Barbie Short Stories". Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penyebab terjadinya pergeseran pada terjemahan dan kesepadanan yang terjadi untuk mencapai makna yang sesuai. Penelitian tersebut fokus pada pergeseran dan kesepadanan yang terjadi pada frasa nomina dalam terjemahan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dari *Barbie short stories*. Hasil data tersebut menunjukkan pergeseran terjemahan lebih banyak digunakan daripada menerapkan kesepadanan. Penggunaan pada pergeseran kategori (*category shift*) lebih banyak digunakan dalam proses menerjemahkan cerita pendek Barbie.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Dewi Nurmala dan Alfitriana Purba yang berjudul "Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah Kangguru Indonesia". Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Data berbentuk kata, frasa dan kalimat. Teknik analisa data yaitu memaparkan data dengan cara mencari pergeseran terjemahan yang terjadi pada terjemahan tersebut. Hasil data yang ditemukan pada artikel *Street Vendors* yaitu terdapat 13 pergeseran yang terjadi diantaranya 9 pergeseran struktur (*structural shifts*) dan 4 pergeseran unit (*unit shifts*). Selain itu, dalam artikel *Street Vendors* ditemukan terdapat 3 kalimat yang mengalami 2 pergeseran dalam 1 kalimat, serta 5 kalimat yang tidak terjadi pergeseran. Pada artikel *Traditional Market* (Pasar Tradisional) terjadi 13 pergeseran yaitu 9 pergeseran struktur (*structural shifts*), 2 pergeseran unit (*unit shifts*), 1 pergeseran kelas (*class shifts*), dan 1 pergeseran intra sistem (*intra system shifts*).

Penelitian lain dilakukan oleh Endang Setyowati (2014) pada tesis berjudul "Pergeseran Dalam Penerjemahan Kohesi Leksikal dan Faktor-Faktor Penyebabnya: Studi Kasus pada Novel Inferno dan Terjemahannya dalam Bahasa Indonesia". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis jenis-jenis kohesi leksikal yang terdapat pada novel *Inferno* asli (Bahasa Inggris) dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Kedua untuk menganalisis jenis-jenis pergeseran dalam penerjemahan kohesi leksikal dalam novel *Inferno* dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Ketiga untuk memberikan penjelasan faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran dalam penerjemahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode pustaka dengan sumber data yang digunakan adalah lima bab pertama dari novel *Inferno* karya Dan Brown versi asli dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pada data bahasa Inggris ditemukan 184 penggunaan kohesi leksikal, sedangkan pada data Bahasa Indonesia terdapat 226 kohesi leksikal. Kedua, diperoleh 221 fenomena pergeseran dalam penerjemahan kohesi leksikal. Ketiga, diperoleh dua faktor penyebab terjadinya pergeseran dalam penerjemahan yaitu (a) faktor

intralinguistik, yang terdiri dari perbedaan kaidah / aturan gramatikal (perbedaan kaidah klausa relatif, struktur frasa nomina, penanda jumlah jamak, obyek dari suatu verba, artikel takrif, nomina terbilang, serta morfosintaksis) dan perbedaan butir leksikon (Bahasa Indonesia tidak memiliki padanan dari beberapa kata Bahasa Inggris dan untuk menghindari ketaksaan makna), dan (b) Faktor ekstralinguistik, yang terdiri dari perbedaan budaya dan pilihan penerjemah (penerjemah memilih untuk mengutamakan kesepadanan makna daripada bentuk dalam beberapa data dan penerjemah juga menganut ideologi domestikasi sehingga berorientasi pada bentuk-bentuk dalam Bahasa Indonesia).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dea Edhita Ningtyas (2017) dengan judul tesis "Transformasi Penerjemahan Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Terjemahan (Sous-Titre) Film *Jeux D'enfants*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk transformasi terjemahan baik dari segi gramatikal maupun leksikal serta untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya transformasi terjemahan pada film tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa transformasi terjemahan segi gramatikal diantaranya penambahan, pengurangan atau penghilangan, penggabungan atau kompresi kalimat, pemisahan kalimat, penggantian, derivasi sintaksis, dan tidak menerjemahkan satu kalimat penuh. Sedangkan pada transformasi terjemahan dari segi leksikal meliputi penyimpangan makna, pergeseran makna, dan eksplikasi makna. Hasil terakhir yang ditemukan bahwa bentuk-bentuk transformasi terjemahan di atas dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti (1) faktor kebahasaan; (2) faktor budaya; (3) faktor penerjemah; dan (4) faktor yang ada dalam film.

Penelitian lain yang terkait dengan pergeseran dalam penerjemahan juga pernah dilakukan oleh Akhmad Sauqi Ahya (2016) yang berjudul "Pergeseran Penerjemahan Al-Qur'an ke dalam Bahasa Indonesia". Penelitian fokus pada pergeseran bentuk, pergeseran makna dan strategi pergeseran dalam pengindonesiaan Alquran. Data penelitian yang digunakan adalah kata, frasa, kalimat dalam versi Kementerian Agama Republik Indonesia. Kemudian data yang telah terkumpul akan diidentifikasi dengan menggunakan analisis tata bahasa struktural, semiotika sosial Halliday dan teori terjemahan. Hasil analisis dari penelitian ini adalah ditemukan pergeseran struktur "P-S-O" menjadi "S-P-O". Pergeseran kelas kata berupa pergeseran *ismu fail* menjadi verba, pergeseran nomina *masdar* menjadi sifat, nomina *masdar* menjadi verba, serta nomina *mubalaghah* berubah menjadi verba. Selain itu pergeseran unit meliputi N menjadi FN, V menjadi FV, dan N menjadi F, Adjektiva Nomina menjadi FN yang terdiri atas N menjadi FN (N+N), N menjadi FN (N+V), dan N menjadi FN (N+Adjektiva) dan V menjadi FV (Adv+V). Dan pergeseran intrasistem terjadi pada pergeseran bentuk jamak menjadi tunggal dan pergeseran bentuk superlatif menjadi nonsuperlatif.

Kelima penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, peneliti menggunakan sumber data dari novel, artikel, film, cerita pendek dan Alqur'an. Peneliti pertama fokus pada penyebab dari terjadinya pergeseran pada terjemahan untuk mendapatkan kesepadanan sehingga menghasilkan makna yang sesuai yang ditemukan di dalam *Barbie Short Stories*. Penelitian kedua fokus pada pergeseran terjemahan pada kata, frasa, klausa, kalimat dari artikel di Majalah Kangguru Indonesia. Peneliti ketiga fokus pada analisis penerjemahan kohesi leksikal dan faktor-faktor penyebabnya dari novel *Inferno* asli (Bahasa Inggris). Peneliti keempat menganalisis Transformasi Penerjemahan Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Terjemahan (Sous-Titre) Film *Jeux D'enfants*. Peneliti kelima menganalisis pergeseran yang terjadi di dalam Al-Qur'an ke dalam bahasa Indonesia. Dari kelima penelitian tersebut sejauh ini belum ditemukan penelitian yang fokus pada pergeseran penerjemahan *subtitle* film pada kategori (*category shift*). Dengan kata lain, penelitian yang terkait dengan pergeseran kategori (*category shift*) dengan sumber data yang digunakan yaitu film masih minim. Oleh karena itu, kegiatan yang dilakukan pada penelitian saat ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga, penelitian tentang pergeseran kategori (*category shift*) yang terjadi dalam *subtitle* film pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial menarik untuk dianalisis dengan menggunakan teori dari Catford (1965).

Selain itu, fenomena pergeseran yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* yang disebutkan pada contoh diatas, maka penelitian ini akan fokus membahas macam-macam teknik terjemahan yang berkaitan dengan pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang digunakan oleh penerjemah film *Black Swan* beserta analisisnya yaitu memaparkan teknik pergeseran kategori yang paling banyak digunakan dan

menganalisis terjadinya pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial serta memaparkan alasan penerjemah menggunakan teknik pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial berdasarkan pada teori Catford (1965). Catford (1965:76) membagi teknik pergeseran kategori menjadi 4 macam yaitu pergeseran struktur, pergeseran kelas kata, pergeseran unit, dan pergeseran intra sistem. Teori Catford (1965) tentang pergeseran terjemahan diperkuat lagi dengan salah satu prosedur penerjemahan yang dimiliki oleh Newmark (1988) yang disebut dengan transposisi atau pergeseran.

Untuk meneliti pergeseran yang terjadi di dalam *subtitle* film, maka penerjemah tentu harus memiliki pengetahuan pada studi terjemahan *audiovisual* (audiovisual translation) yang semakin berkembang dan merambah, yaitu *subtitling* baik pada film maupun televisi. *Audiovisual translation* (AVT) merupakan studi yang terus berkembang pesat baik pada pengajaran maupun penelitian. Sebagian besar AVT sudah banyak dilakukan untuk *subtitle* antar bahasa (interlingual subtitle) dan juga digunakan untuk strategi serta teknik penerjemahan linguistik (bahasa).

Linde dan Kay (1999: 3) menyatakan bahwa perbedaan antara terjemahan pada teks terjemahan dan terjemahan antar bahasa, yaitu terutama pada batasan ruang dan waktu. Ruang dan waktu dalam film yang menggunakan *subtitle* memiliki batasan jumlah karakter *subtitle* yang harus ditampilkan pada layar yaitu maksimal 38 karakter huruf romawi pada dua baris teks. Tampilan *subtitle* dengan maksimal 38 karakter dilakukan tergantung pada medium serta durasi untuk setiap teks yaitu enam detik. Adanya batasan maksimal jumlah karakter *subtitle* yang akan ditampilkan tersebut menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah karakter dalam terjemahan *subtitle* baik pada kata, frasa, klausa maupun kalimat pada layar. Dengan adanya batasan jumlah karakter dalam terjemahan *subtitle* menyebabkan penerjemah *subtitle* film harus menggunakan berbagai teknik/prosedur untuk menerjemahkan *subtitle* film.

Dari paparan di atas telah dijelaskan bahwa terjadinya pergeseran dalam terjemahan tidak akan dapat dihindarkan dalam proses penerjemahan. Terjemahan memiliki fungsi sebagai komunikasi yang memiliki peran pokok yaitu pesan yang disampaikan dapat dengan sukses dipahami oleh pembaca. *Translation Shifts/* pergeseran terjemahan telah dikenalkan oleh J.C. Catford (1965). J.C. Catford (1965:73) menyatakan bahwa adanya pergeseran dalam terjemahan diawali dari korespondensi formal dalam proses peralihan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks Sasaran). Catford menyatakan bahwa dalam pergeseran terjemahan yang berubah adalah bentuknya dan pergeseran terjemahan tersebut dilakukan untuk mencapai kesepadanan/kesetaraan terjemahan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks Sasaran) (1978:76). Istilah adanya kesepadanan/kesetaraan juga telah disebutkan oleh Nida yang menyebutkan jenis-jenis kesetaraan yaitu *formal equivalence* (kesetaraan formal) dan *dynamic equivalence* (kesetaraan dinamis). Dengan kata lain, terjemahan akan mengalami pergeseran dari TSu (teks sumber) yang bertujuan untuk membuat terjemahan lebih alami dengan memadankan kesetaraan alami yang paling terdekat dengan pesan yang terdapat pada TSu (teks sumber) yang disebut dengan kesetaraan dinamis (*dynamic equivalence*) (Nida dan Taber 1969: 12).

Teori dari Catford (1965) dan teori Nida dan Taber (1969) lebih diperkuat lagi oleh teori prosedur terjemahan yang dimiliki oleh Newmark (1988:81) tentang transposisi/pergeseran yaitu salah satu strategi terjemahan yang dapat digunakan dengan melakukan perubahan pada struktur kalimat untuk menghasilkan terjemahan yang benar. Jika dalam TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) ditemukan struktur yang berbeda, maka perubahan struktur dalam kalimat dapat dilakukan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan pada struktur kalimat secara keseluruhan, perubahan bentuk jamak ke bentuk tunggal atau sebaliknya, serta perubahan posisi pada kelas kata. Dengan kata lain, prosedur penerjemahan dengan cara transposisi/pergeseran bentuk merupakan salah satu prosedur penerjemahan yang dilakukan karena ada perubahan bentuk gramatikal dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran). Sehingga prosedur penerjemahan dari teori Newmark (1988), khususnya transposisi digunakan pada kalimat dan unit terkecil dari teks yang berupa kalimat, klausa, frasa, dan kata. Prosedur penerjemahan pada transposisi yang dipertegas oleh Newmark (1988) semakin memperkuat teknik penerjemahan pergeseran yang dimiliki oleh Catford (1965). Teknik pergeseran milik Catford (1965) digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam proses terjemahan pada tataran kata, kalimat, frasa, klausa, dan paragraf. Menurut J.C. Catford (1965:76), teknik pergeseran dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Level shift* (pergeseran tataran) yaitu ketika terjadi pergeseran, maka item dari TSu (teks sumber) akan menghasilkan padanan TSa (teks sasaran) dalam level yang berbeda (1965: 73). Pergeseran yang umum terjadi pada level ini adalah bergesernya dari tata bahasa/ tataran gramatikal ke lexis dan sebaliknya.
2. *Category Shift* (pergeseran kategori). Terjemahan ini bebas yaitu dengan memadankan terjemahan dari TSu (teks sumber) yang menghasilkan TSa (teks sasaran) yang berbeda baik dari segi struktur, kelas kata, unit dan intrasistem dengan tujuan untuk mencapai kesepadanan dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran).

Menurut Catford (1965: 76), pergeseran kategori/ *category shift* dibedakan menjadi empat jenis diantaranya:

1. *Structure shift*. Pergeseran struktur terjadi ketika struktur pada TSu (teks sumber) yang diterjemahkan menghasilkan struktur TSa (teks sasaran) yang berbeda. Kasus tersebut dapat terjadi, ketika unsur yang ada pada TSu (teks sumber) diterjemahkan ke dalam TSa (teks sasaran) dapat ditemukan unsur yang tidak perlu ada di dalam TSa (teks sasaran). Menurut Catford (1965: 77), pergeseran struktur (*structure shift*) dapat muncul dari semua susunan unsur kalimat. Pergeseran struktur juga dapat terjadi pada struktur gramatikal, misalnya pada urutan struktur kata yang mengalami pergeseran ketika diterjemahkan ke TSa (teks sasaran).
2. *Class Shift* (pergeseran kelas kata). Pergeseran kelas kata terjadi ketika TSu (teks sumber) yang diterjemahkan menghasilkan kelas kata yang berbeda di dalam TSa (teks sasaran). Pergeseran kelas kata (*class shift*) terjadi jika item dari TSa (teks sasaran) memiliki anggota kelas kata yang berbeda dengan kelas kata dari item linguistik dari TSu (teks sumber). Dengan kata lain, kelas kata dari TSu (teks sumber) bisa bergeser menjadi kelas kata yang berbeda ketika diterjemahkan ke TSa (teks sasaran).
3. Catford (1965: 79) memberikan contoh pergeseran yang terjadi pada kelas kata adjektiva ke nomina dan nomina ke verba. Salah satu contohnya yaitu dalam bahasa Inggris "*a medical student*" (seorang mahasiswa kedokteran) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis menjadi "*un etudiant en medicine*". Dalam bahasa Inggris *medical* adalah adjektiva sedangkan dalam bahasa Prancis kelas kata adjektiva bergeser menjadi nomina 'medicine'.
4. *Unit shift*, menurut Catford (1965: 79) yang menyatakan bahwa pergeseran unit (*unit shift*) dapat terjadi disebabkan adanya perubahan pada tingkatan tataran morfem, kata, frasa, klausa, atau kalimat saat diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Korespondensi formal yang digunakan dari TSu (teks sumber) memiliki arti yang sepadan dengan TSa (teks sasaran). Namun, pada tingkatan tataran satuan bahasa dapat berubah saat diterjemahkan ke TSa (teks sasaran). Pergeseran unit dapat terjadi ketika di dalam TSa (teks sasaran) ditemukan padanan dengan tingkat gramatikal yang berbeda dengan tingkat gramatikal TSu (teks sumber). Misalnya pergeseran dari kata menjadi frasa, frasa menjadi klausa, dan klausa menjadi kalimat. Atau pergeseran unit yang lebih kecil yaitu pergeseran kalimat menjadi klausa, klausa menjadi frasa, frasa menjadi kata, serta kata bergeser menjadi morfem.
5. *Intra – System Shift*. Teknik penerjemahan yang terakhir menurut Catford (1965:79) yaitu pergeseran intra sistem (*intra-system shift*) yaitu pergeseran yang terjadi karena antara TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) memiliki perbedaan pada tata bahasa meskipun pada kedua teks baik TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran) memiliki korespondensi formal yang sepadan. Pergeseran ini terjadi karena sistem yang berbeda yang dimiliki oleh TSu (teks sumber) dan TSa (teks sasaran).

Pemaparan pergeseran kategori yang dipaparkan oleh Catford (1965) akan diidentifikasi dan dianalisis di dalam *subtitle* film *Black Swan*, khususnya pergeseran pada nomina, adjektiva, dan adverbial. Frank (1991: 6) menyatakan bahwa bahasa Inggris memiliki jenis-jenis nomina yaitu *derivative nouns, concrete nouns, collective nouns, proper nouns, abstract nouns, compound nouns, countable nouns, dan uncountable nouns*. Frank (1991:1) juga menyatakan bahwa nomina merupakan sebuah kata di dalam inti pusat yang berfungsi sebagai subjek, objek, atau pelengkap subjektif. Oleh karena itu, nomina merupakan kata yang paling penting di dalam kalimat sehingga kalimat dapat disusun dengan menggabungkan verba di dalamnya.

Dalam bahasa Inggris terdapat kategori nomina yang berbentuk *adjective form* yang digunakan sebagai nomina. Nomina tersebut didahului oleh *the*, misal *the man, the apple, the weather* dan sebagainya. Selain itu, *adjective form* dapat dibentuk dengan didahului oleh pemarkah *a* atau *the*, misal *a handsome man, the beautiful girl*. *Concrete noun* (nomina konkret) adalah kata yang berfungsi sebagai objek yang dapat dirasakan oleh panca indera, yaitu suatu objek yang dapat dilihat, disentuh dan dicium, misalnya *flower, girl* dan sebagainya (Frank, 1991: 6).

Countable noun atau kata benda adalah nomina yang dapat dihitung yang bisa berupa nomina jamak yaitu dengan ditambahkan *-s, -es, dan -en* misalnya *two girls, children*. Sedangkan pada *uncountable noun* tidak digunakan pada nomina jamak, misalnya *milk, coffee* dan sebagainya.

Pada kategori adjektiva, Frank (1991: 109) menyatakan bahwa adjektiva memiliki sifat perbandingan gramatikal. Adjektiva biasanya diletakkan sebelum nomina yang akan dijelaskan. Selain itu adjektiva ditandai dengan penanda dari *adverb of degree*, seperti *very, rather, extremely*, misalnya *very beautiful, rather handsome* dan sebagainya. Pada *adverbs of degree* biasanya menggunakan tambahan penanda *-ing* untuk menunjukkan adjektiva tetapi tidak digunakan pada *participle* atau *gerund*.

Kategori adverbial memiliki karakteristik dengan ditambahkan akhiran *-ly*, misalnya *beautifully, officially, extremely* dan sebagainya. *Adverb* menunjukkan keterangan waktu, misal *yesterday, today, tomorrow* dan lain-lain (Frank, 1991: 141).

Data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data dipaparkan dengan bentuk kalimat untuk mendeskripsikan macam-macam teknik pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* yang fokus pada pergeseran kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial berdasarkan teori J.C.Catford (1965). Selain itu, penelitian ini menggunakan data kuantitatif sebagai atribut/alat ukur yang mendeskripsikan objek penelitian ini.

Data yang akan diteliti adalah pergeseran terjemahan *subtitle* yang terjadi pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Sumber data yang digunakan adalah VideoCD film original *Black Swan* yang diproduksi oleh PT Inova Digimedia dari bahasa Inggris (TSu) ke bahasa Indonesia (TSa). Pendukung sumber data yang lain adalah berupa Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Oxford, serta referensi buku-buku lain/studi pustaka yang dapat diperoleh dari laporan penelitian, tesis, disertasi, karangan ilmiah serta buku-buku ilmiah untuk membantu penelitian yang berhubungan dengan terjemahan dan pergeseran terjemahan.

Teknik pengumpulan data yaitu metode catat dengan mengumpulkan kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang mengalami pergeseran dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan*. Setelah mengumpulkan data, kemudian menghitamkan/menggarisbawahi kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang mengalami pergeseran dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan*. Dalam pencatatan akan diberikan pemberian kode untuk mempermudah pencatatan, yaitu pada pergeseran nomina diberi kode (PN₁, PN₂, dst). Pergeseran adjektiva akan diberi kode (PA₁, PA₂, dst). Pergeseran adverbial akan diberi kode (PADV₁, PADV₂, dst).

Data-data pada kalimat atau klausa yang didalamnya terdapat kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial akan dikelompokkan dengan bentuk tabel beserta terjemahan bahasa Indonesianya untuk mengetahui bentuk-bentuk pergeseran terjemahan *subtitle* yang terjadi pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial berdasarkan teori Catford. Analisis data yaitu dengan mengidentifikasi dan menentukan bentuk-bentuk pergeseran terjemahan *subtitle* yang terjadi pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Kemudian, mendeskripsikan serta memaparkan teknik pergeseran terjemahan *subtitle* pada kategori yang terjadi pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang paling banyak digunakan dengan menggunakan tabel prosentase serta memaparkan hasil penemuan berupa kalimat. Langkah terakhir, memaparkan alasan penerjemah menggunakan teknik pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial.

Penelitian yang akan dilaksanakan nantinya diharapkan memberikan manfaat diantaranya manfaat teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang teori serta teknik terjemahan yang dapat digunakan, yaitu teknik pergeseran terjemahan khususnya teknik pergeseran

kategori yang terjadi pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial dari TSu (teks sumber) ke TSa (teks sasaran) baik dalam film maupun novel dan sebagainya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang alasan terjadinya pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial dalam film. Kemudian manfaat praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat memudahkan peneliti selanjutnya untuk mencari rujukan/referensi yang berhubungan dengan terjadinya pergeseran dalam terjemahan, khususnya pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* pada film.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 16 pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial. Pada kelas kata nomina ditemukan sebanyak 13 data. Pada kelas kata adjektiva ditemukan sebanyak 2 data. Pada kelas kata adverbial ditemukan sebanyak 1 data.

1. Pergeseran Unit Shift dari Frasa ke Kata/ Kata ke Frasa Pada Nomina

a. Nomina diterjemahkan ke dalam Nomina

Pergeseran kategori yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina yaitu pergeseran unit (unit shift) dari frasa ke kata sebanyak 8 data. Hasil dari terjadinya pergeseran unit dalam terjemahan *subtitle* kelas kata nomina mengakibatkan terjadinya pergeseran dari frasa nomina ke nomina sebanyak 7 data. Selain itu pergeseran unit (unit shift) dari kata ke frasa yang terjadi pada kelas kata nomina juga ditemukan sebanyak 3 data. Dari 3 data yang mengalami pergeseran unit menyebabkan terjadinya pergeseran dari nomina ke frasa nomina sebanyak 2 data. Berikut adalah hasil dari data yang ditemukan:

Nomor Data : PN2 00:06:06 → 00:06:08

TSu : *Of course she's back.*

What, she can't take a hint?

TSa : 'Tentu saja dia kembali./

Dia tak mengerti **pertanda?**'

Data PN2 diatas menunjukkan terjadinya pergeseran unit dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina yaitu dari frasa ke kata. Terdapat kategori nomina *hint* pada frasa *a hint* yang mengalami pergeseran menjadi nomina 'pertanda'. Disini penerjemah tidak ingin berbelit-belit yaitu dengan tidak diterjemahkan secara harfiah 'sebuah pertanda'. Meskipun diterjemahkan secara harfiah maupun dilakukan pergeseran, hasil terjemahan tetap dapat berterima. Selain itu penerjemah juga tidak melanggar jumlah karakter yang digunakan pada layar *subtitle* yaitu 23 karakter dari maksimal 38 karakter.

Nomor Data : PN3 00:15:35 → 00:15:39

TSu : *An audition. I can't believe*

he just sprang that on you.

TSa : 'Audisi, ya? ibu tak percaya

dia tiba-tiba memberimu **audisi.**'

Pada data PN3 diatas menunjukkan terjadinya pergeseran unit (unit shift) dalam terjemahan *subtitle* yang terjadi pada kelas kata nomina yaitu dari frasa ke kata. Terdapat kategori nomina *audition* pada frasa *an audition* di dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nomina yaitu 'audisi'. Penerjemah tidak menerjemahkan secara harfiah pada *an audition* menjadi 'sebuah audisi', sehingga penerjemah melakukan pergeseran dari frasa (nomina) menjadi kata (nomina). Pesan tersebut tidak mengubah makna serta pesan dari TSu (teks sumber). Namun disini penerjemah melanggar aturan jumlah karakter yang seharusnya maksimal 38 karakter.

b. Nomina diterjemahkan ke Verba

Pada terjemahan *subtitle* film *Black Swan* juga ditemukan kelas kata nomina yang mengalami pergeseran pada kategori unit dari frasa ke kata yang mengakibatkan terjadinya pergeseran kelas kata dari nomina ke verba sebanyak 1 data dan pergeseran dari nomina ke verba sebanyak 1 data. Berikut adalah hasil data yang telah ditemukan:

Nomor Data : PN4 00:53:38 → 00:53:40

TSu : *He has a reputation.*

TSa : 'Dia terkenal begitu.'

Pada data PN4, kelas kata nomina dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* mengalami pergeseran unit (unit shift) dari frasa ke kata. Kategori pada kata *reputation* merupakan kelas kata nomina dalam bahasa Inggris dari frasa *a reputation* yang diterjemahkan ke TSa (teks sasaran) menjadi kategori verba 'terkenal'. Penerjemah melakukan pergeseran tersebut karena disesuaikan dengan konteks yang sesuai dari dialog film yaitu yang pada awalnya Erica (Ibu Nina) bertanya pada Nina Sayers *has he tried anything with you?/"dia mencoba macam-macam padamu?'*. Pertanyaan tersebut tidak terjawab direspon oleh Nina Sayer sehingga dijawab sendiri oleh Erica *he has a reputation* yang jika diterjemahkan secara harfiah menjadi 'dia memiliki sebuah reputasi'. Namun disini penerjemah melakukan pergeseran pada kelas kata nomina karena konteks tidak sampai kepada penonton dengan tepat. Selain itu, memang pada konteks tersebut Erica (Ibu Nina) ingin mengatakan bahwa instruktur Nina Sayer, yaitu Thomas memang terkenal suka menggoda para penari di studio Balet tersebut.

Nomor Data : PN5 00:09:23 → 00:09:26

TSu : *killling herself, and in death.*

TSa : 'Bunuh diri,
dan dalam kematian ...'

Pada data PN5 kelas kata nomina dalam terjemahan *subtitle* film *Black Swan* mengalami pergeseran unit (unit shift) dari kata ke frasa. Kata *killling* merupakan nomina dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke TSa (teks sasaran) menjadi kategori verba 'bunuh'. Pergeseran yang dilakukan penerjemah tidak mengubah pesan yang dimaksud. Pergeseran tersebut juga dilakukan karena disesuaikan dengan konteks dan situasi dari dialog film tersebut agar pesan menjadi tepat dan sesuai di TSa (teks sasaran). Selain itu terdapat kata 'diri' yang muncul setelah kata 'bunuh' lebih memperjelas konteks yang digunakan. Sehingga lebih tepat 'bunuh diri' bukan 'pembunuhan diri'.

c. Nomina diterjemahkan ke Frasa Nomina

Pada hasil analisis data dibawah ini ditemukan kelas kata nomina dalam terjemahan *subtitle* yang mengalami pergeseran unit (unit shift) dari kata ke frasa yaitu:

Nomor Data : PN6 00:10:15 → 00:10:17

TSu : *All the soloists I tapped.*

TSa : 'Semua penari solo yang kutepuk...'

Pada data PN6, kata *soloist* termasuk ke dalam kategori nomina dalam bahasa Inggris. Saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bergeser menjadi frasa nomina 'penari solo'. Pergeseran terjemahan dari nomina ke frasa nomina tidak mengubah pesan yang dimaksud. Sehingga terjemahan tersebut sudah dikatakan tepat.

2. Pergeseran Kelas Kata (Class Shift) Pada Nomina

a. Nomina diterjemahkan ke Adjektiva

Kelas kata nomina pada terjemahan *subtitle* juga mengalami pergeseran kategori pada kelas kata yaitu dari nomina ke adjektiva dengan analisis sebagai berikut:

Nomor Data : PN7 00:06:23 → 00:06:26

TSu : *Like who?/*

*Like someone who's not approaching **menopause**.*

TSa : 'Misalnya siapa?/

Seseorang yang belum terlalu **tua**.'

Pada data PN7, kelas kata nomina dalam terjemahan *subtitle* mengalami pergeseran kategori pada kelas kata (class shift) yaitu kategori nomina *menopause* dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam kategori adjektiva 'tua' dalam TSa (teks sasaran). Jika diartikan secara harfiah akan tetap diterjemahkan sebagai 'menopause' yang tetap berterima dalam TSa (teks sasaran). Namun penerjemah tetap melakukan pergeseran tersebut dengan menggunakan kata lain yang memiliki arti sama. Sehingga yang berubah hanya pada bentuk kelas kata tanpa mengubah makna dari TSu (teks sumber).

3. Pergeseran Intra Sistem (Intra-System) Pada Nomina

a. Nomina Jamak diterjemahkan ke Nomina Tunggal

Pergeseran intra sistem dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina ditemukan sebanyak 1 data dengan analisis sebagai berikut:

Nomor Data : PN8 00:51:35 → 00:51:37

TSu : Do you have any **corrections**?

TSa : 'Apa ada **koreksi**?'

Pada data PN8, kata *correction* masuk dalam kategori kelas kata nomina jamak dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bergeser menjadi nomina tunggal yaitu 'koreksi'. Pergeseran tersebut dilakukan penerjemah karena terdapat sistem yang berbeda antara TSu (teks sumber) dengan TSa (teks sasaran). Perbedaan tersebut yaitu dalam bahasa Inggris, nomina jamak ada penambahan *-s* atau *-es*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, nomina jamak tidak diharuskan memiliki pemarkah. Nomina jamak dalam bahasa Indonesia didasarkan pada konteks yang mengikutinya. Penerjemah dapat menerjemahkan nomina jamak *corrections* menjadi 'beberapa koreksi'. Namun penerjemah tidak melakukan itu karena penerjemah tidak ingin berbelit-belit. Selain itu penerjemah lebih memilih penerjemahan yang simple (sederhana) sehingga penerjemah melakukan pergeseran pada nomina jamak menjadi nomina tunggal.

4. Pergeseran Unit (Unit Shift) Pada Adjektiva Dari Kata ke Frasa

a. Adjektiva diterjemahkan ke Frasa Adverbia

Pergeseran terjemahan *subtitle* pada kelas kata adjektiva mengalami pergeseran kategori unit (unit shift) sebanyak 2 data yang mengakibatkan terjadinya pergeseran dari adjektiva ke frasa adverbial dengan analisis sebagai berikut:

Nomor Data : PA2 00:28:40 → 00:28:42

TSu : *They're **beautiful***

TSa : 'Ini **cantik sekali**'

Kelas kata adjektiva *beautiful* ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bergeser menjadi frasa adverbial 'cantik sekali'. Penerjemah melakukan pergeseran didasarkan pada konteks yaitu Nina Sayer merasa sangat senang saat ia terpilih untuk memerankan Angsa Putih dan Angsa Hitam sekaligus ia mendapatkan ruangan khusus untuk penari balet terbaik yang ruangnya sama dengan milik Beth yaitu penari senior terbaik sebelumnya. Ketika ia memasuki ruangan tersebut, ia mendapatkan hadiah bunga dan ia mengungkapkan perasaan bahagianya dengan mengatakan *they are beautiful*. Penerjemah dapat menerjemahkan secara harfiah menjadi 'mereka cantik/lindah'. Namun, *sense* tersebut tidak akan masuk ke penonton. Sehingga penerjemah harus melakukan

pergeseran kelas kata dari adjektiva ke adverbial menjadi 'cantik sekali' dengan melakukan pergeseran unit.

5. Pergeseran Kelas Kata (Class Shift) Pada Adverbial

b. Adverbial diterjemahkan ke Adjektiva

Terjemahan *subtitle* pada kelas kata adverbial mengalami pergeseran kategori kelas kata yang mengakibatkan terjadi pergeseran dari kelas kata adverbial ke adjektiva dengan analisis sebagai berikut:

Nomor Data : PADV1 00:31:50 → 00:31:53

TSu : *Hey! It's you!*

*I don't think we ever **officially** met.*

TSa : 'Ternyata kau. Kita belum pernah **resmi** berkenalan.'

Pada kata *officially*, penerjemah melakukan pergeseran pada terjemahan *subtitle* kelas kata adverbial *officially* menjadi adjektiva 'resmi'. Pada data PADV1, penerjemah melakukan pergeseran pada kelas kata. Disini penerjemah mencoba untuk memberikan pembatasan ruang pada teks alih bahasa. Namun, disini penerjemah tetap melanggar jumlah karakter yang harus ada di layar *subtitle* yaitu maksimal 38 karakter. Dalam terjemahan tersebut, penerjemah menggunakan hingga 43 karakter. Namun terjemahan pada kelas kata adverbial jika diartikan baik secara harfiah maupun dilakukan pergeseran tetap tidak mengubah pesan dari TSu (teks sumber).

Tabel 1. Jumlah Data Pergeseran Unit (Unit Shift) Pada Nomina

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran unit dari frasa ke kata (frasa nomina ke nomina)	8
2.	Pergeseran unit dari kata ke frasa (nomina ke frasa nomina, nomina ke verba)	3
Total Jumlah		11

Hasil Penemuan Data

Data yang ditemukan yaitu sebanyak 11 pergeseran unit pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina. Pergeseran unit pada terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina yang muncul dari frasa ke kata yaitu sebanyak 8 data. Sedangkan pergeseran unit pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina dari kata ke frasa berjumlah 3 data. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran unit nomina}}{\text{Total keseluruhan data}} \times 100\% = \frac{11}{16} \times 100\% = 68,75\%$$

Tabel 2. Jumlah Data Pergeseran Kelas Kata (Class Shift) Pada Nomina

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran kelas kata dari nomina ke adjektiva	1
Total Jumlah		1

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas ditemukan bahwa terdapat 1 data yang mengalami pergeseran terjemahan *subtitle* pada kelas kata dari nomina ke adjektiva. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran kelas kata nomina}}{\text{Total keseluruhan data}} \times 100\% = \frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$$

Tabel 3. Jumlah Data Pergeseran Intra Sistem (Intra-System) Pada Nomina

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran intra sistem dari nomina plural ke nomina tunggal	1
	Total Jumlah	1

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas ditemukan bahwa terdapat 1 data yang mengalami pergeseran intra sistem pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina yang menghasilkan pergeseran dari nomina plural ke nomina tunggal. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran intra sistem nomina}}{\text{Total keseluruhan data}} \times 100\% = \frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$$

Tabel 4. Jumlah Data Pergeseran Unit (Unit Shift) Pada Adjektiva

No.	Data	Jumlah
1.	Pergeseran unit dari kata ke frasa (adjektiva ke frasa adverbial)	2
	Total Jumlah	2

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas terdapat 2 data dalam terjemahan *subtitle* kelas kata adjektiva yang mengalami pergeseran unit yang menghasilkan pergeseran dari adjektiva ke frasa adverbial sekaligus mengalami pergeseran kelas kata dari adjektiva ke adverbial. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran unit adjektiva}}{\text{Total keseluruhan data}} \times 100\% = \frac{2}{16} \times 100\% = 12,5\%$$

Tabel 5. Jumlah Data Pergeseran Kelas Kata (Class Shift) Pada Adverbial

No.	Data	Jumlah Data
1.	Pergeseran kelas kata dari adverbial ke adjektiva	1
	Total Jumlah	1

Hasil Penemuan Data

Pada tabel diatas ditemukan 1 data pergeseran kelas kata yang terjadi pada terjemahan *subtitle* pada kelas kata adverbial yang menghasilkan pergeseran kelas kata dari adverbial ke adjektiva. Hasil tersebut dapat diperoleh dengan rata-rata:

$$\frac{\text{Total pergeseran kelas kata adverbial}}{\text{Total keseluruhan data}} \times 100\% = \frac{1}{16} \times 100\% = 6,25\%$$

KESIMPULAN

Teknik pergeseran kategori yang digunakan oleh penerjemah dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yaitu pergeseran unit (unit shift), pergeseran kelas kata (class shift) dan pergeseran intra sistem (intra-system). Pergeseran unit (unit shift) yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina dari frasa ke kata maupun dari kata ke frasa menghasilkan pergeseran dari frasa nomina ke nomina sebanyak 7 data. Sedangkan pergeseran dari kata ke frasa yang ditemukan pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina yaitu sebanyak 3 data dan menghasilkan pergeseran dari nomina ke frasa nomina serta pergeseran dari nomina ke verba. Pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina juga ditemukan pergeseran pada kelas kata (class shift) yang menghasilkan pergeseran dari nomina ke adjektiva sebanyak 1 data. Selain itu pergeseran

terjemahan *subtitle* kelas kata nomina juga mengalami pergeseran kategori intra sistem (intra-system shift) yang menghasilkan terjadinya pergeseran dari nomina plural ke nomina tunggal sebanyak 1 data.

Penerjemah juga melakukan pergeseran unit (unit shift) dari kata ke frasa dalam terjemahan *subtitle* pada kalimat yang mengandung adjektiva, yang menyebabkan terjadinya pergeseran kelas kata dari adjektiva ke adverbial sebanyak 2 data. Pergeseran unit (unit shift) dalam terjemahan *subtitle* pada kalimat yang mengandung adverbial juga dilakukan oleh penerjemah yang menyebabkan penerjemah harus melakukan pergeseran kelas kata dari adverbial ke adjektiva.

Teknik pergeseran kategori dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial yang dilakukan oleh penerjemah memiliki jumlah prosentase yang berbeda-beda. Pergeseran unit (unit shift) yang dilakukan penerjemah dalam terjemahan *subtitle* kelas kata nomina memiliki prosentase sebanyak 68,75%. Sedangkan pergeseran kelas kata (class shift) dan pergeseran intra sistem (intra-system) dalam terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina yang dilakukan penerjemah memiliki prosentase yang sama yaitu sebanyak 6,25%.

Teknik pergeseran unit (unit shift) yang dilakukan penerjemah dalam terjemahan *subtitle* kelas kata adjektiva memiliki prosentase sebanyak 12,5%. Sedangkan pergeseran kelas kata (class shift) yang terjadi dalam terjemahan *subtitle* pada adverbial memiliki prosentase sebanyak 6,25%.

Teknik terjemahan *subtitle* pada kelas kata nomina, adjektiva, dan adverbial dengan menggunakan pergeseran kategori dilakukan oleh penerjemah dengan tujuan untuk memberikan batasan ruang dan waktu yaitu memberikan batasan karakter yang sesuai untuk ditampilkan pada *subtitle*, yaitu maksimum sekitar 38 karakter untuk masing-masing dari dua baris teks. Teknik pergeseran unit (unit shift) dalam terjemahan *subtitle* kelas kata nomina pada data PN3 hingga PN6 yang dilakukan oleh penerjemah bertujuan untuk mengurangi jumlah kata yang ada di layar sehingga jumlah karakter yang digunakan tidak melanggar aturan. Selain itu pada data PN2 untuk pergeseran unit pada terjemahan *subtitle* kelas kata nomina, penerjemah juga tidak melanggar aturan maksimum 38 karakter meskipun penerjemah telah melakukan pengurangan pada frasa nomina *a hint* menjadi nomina 'pertanda' bukan menjadi 'sebuah pertanda'. Pada data PN2, terjemahan *subtitle* yang bergeser hanyalah pada kelas kata nomina. Penerjemah tidak melakukan teknik terjemahan yang lain pada data PN2 tersebut. Pesan dari TSu (teks sumber) pada data PN2 sudah sederhana, hanya saja karena pada terjemahan *subtitle* tersebut terdapat tanda jeda, sehingga membuat penerjemah harus melakukan teknik pergeseran pada nomina saja, dan tidak mengubah terjemahan *subtitle* pada kalimat yang mengikuti kelas kata nomina tersebut, karena terjemahannya memang sudah seperti itu apa adanya. Namun pergeseran terjemahan *subtitle* pada adverbial dalam data PADV1, penerjemah melakukan pelanggaran jumlah karakter berjumlah 43 yang seharusnya maksimal 38 karakter meskipun penerjemah sudah melakukan teknik pergeseran kelas kata adverbial. Namun hasil terjemahan *subtitle* dalam kalimat yang mengandung kelas kata adverbial tersebut tidak mengubah pesan dari TSu (teks sumber). Sehingga hasil terjemahan masih dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahya, Sauqi Akhmad. (2016). *Pergeseran Penerjemahan Alquran ke dalam Bahasa Indonesia*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Baker, M (1998). *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. London: Routledge.
- Catford, J.C. (1965). *A Linguistik Theory of Translation*. London: Oxford University Press.
- Frank, Marcella. (1991). *Modern English: A Practical Reference Guide*. New Jersey: Prentice Hall.
- Ivarsson, Jan and Carrol, Mary. (2008). *Subtitling*. Simrishamn.
- Kristanto, JB (2004). *Nonton Film Nonton Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Larson, M.L. (1998). *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence (2nded.)*. New York: University Press of America.
- Linde, Z. de and N. Kay .(1999). *The Semiotics of Subtitling*. Manchester: St Jerome.
- Munday, Jeremy (2016). *Introducing Translation Studies (Fourth Edition)*. New York: Routledge.
-

- Newmark, Peter (1988). *A Textbook of Translation*. New York: Prentice Hall.
- Nida, Eugene A. and Charles R. Taber. (1969). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J.Brill.
- Nikmatu, Sri Rupiah and Hartono, Rudi (2017). 'Shift and Equivalence of Noun Phrase in English-Indonesian Translation of Barbie Short Stories'. *English Education Journal*, vol.7, no.3, hh. 227-236.
- Ningtyas, Dea Edhita (2017). *Transformasi Penerjemahan Gramatikal Dan Leksikal Pada Teks Terjemahan (sous-titre) Film Jeux D'enfants*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Nurmala, Dewi and Purba, Alfitriana (2017). 'Pergeseran Bentuk Dalam Terjemahan Artikel Di Majalah Kangguru Indonesia'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.3,no.1, hh. 118-124.
- Prasetyo, Johnny (2011). 'Analisis Transposisi Dan Modulasi Pada Buku Teori Budaya Terjemahan Dari Buku Culture History'. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol 7, no.1, hh 1-13.
- Setyowati, Endang (2014). *Pergeseran Dalam Penerjemahan Kohesi Leksikal Dan Faktor-Faktor Penyebabnya: Studi Kasus Pada Novel Inferno Dan Terjemahannya Dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Simatupang, Maurits D.S. (1999). *Pengantar Teori Terjemahan*. Jakarta: Depdiknas.
- Widiastuti, Ni Made and Savitri, Weddha (2015). 'Shifts In Indonesian-French Poem Translation'. *Jurnal Lingual*, vol.7, no.2, hh 34-42.